

# **BAB I**

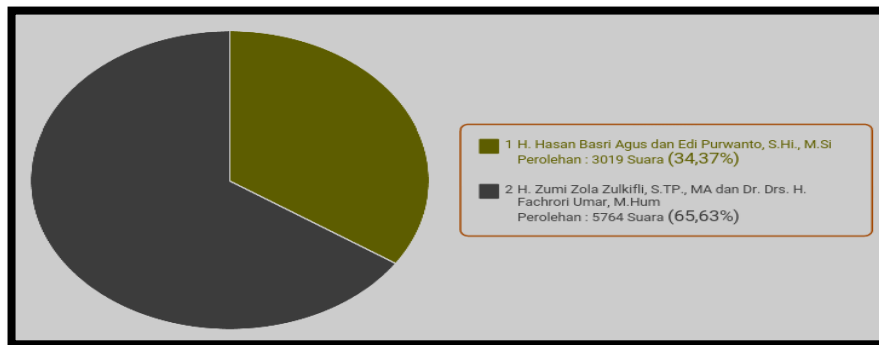
## **PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang**

Suatu negara dikatakan berdemokrasi apabila rakyat memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam pemerintahan. Demokrasi sendiri berasal dari bahasa Yunani ( *demos* = rakyat), sedangkan (*kretein* = pemerintah). Partisipasi politik adalah bentuk nyata rakyat dalam berdemokrasi. Di negara-negara demokrasi konsep partisipasi politik bertolak dari paham bahwa kedaulatan ada ditangan rakyat, yang dilakukan melalui kegiatan bersama untuk menetapkan tujuan-tujuan serta masa depan masyarakat itu dan untuk menentukan orang-orang yang akan memegang tampuk pimpinan (Budiardjo, 2008:368).

Pada tanggal 9 Desember 2015 lalu, Indonesia secara serentak melaksanakan pesta demokrasi atau yang lebih kita kenal dengan pemilu ditiap-tiap daerah untuk memilih kepala daerah (PEMILUKADA). Daerah Provinsi Jambi sendiri terdapat dua kandidat calon kepala daerah yaitu (1) H. Hasan Basri Agus dan Edi Purwanto, S.Hi.,M.Si. (2) H. Zumi Zola Zulkifli, S.TP.,MA dan Dr. Drs. H. Fachrori Umar, M.Hum. Dengan perolehan suara sebanyak 34,37 persen diperoleh oleh pasangan H. Hasan Basri Agus dan Edi Purwanto, S.Hi.,M.Si., dan perolehan suara sebanyak 65,63% diperoleh oleh pasangan H. Zumi Zola Zulkifli, S.TP.,MA dan Dr. Drs. H. Fachrori Umar, M.Hum dengan diagram sebagai berikut:

Diagram 1.1 Hasil hitung TPS (From C1) Kelurahan Kenali Asam Bawah:



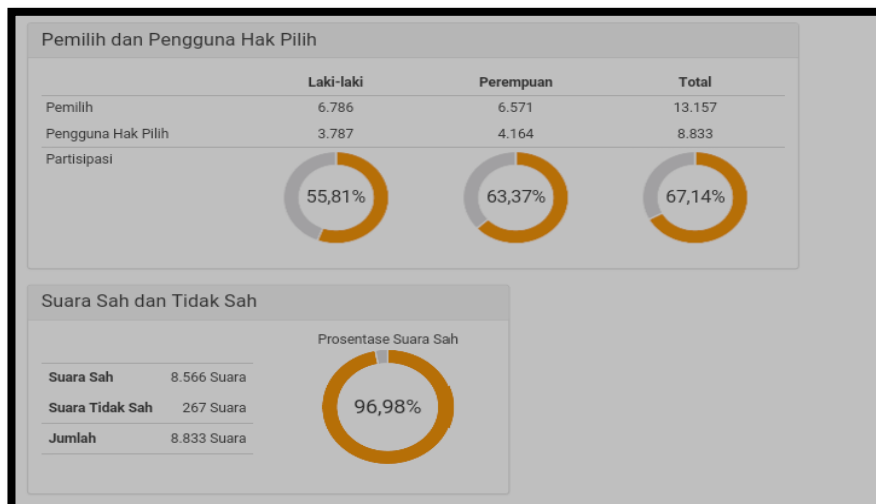
Sumber: [https://pilkada2015.kpu.go.id/jambiprov/kota\\_jambi/kota\\_baru/kenali\\_asam\\_bawah](https://pilkada2015.kpu.go.id/jambiprov/kota_jambi/kota_baru/kenali_asam_bawah)

Data masuk : 100%

(23 dari 23 TPS)

Dari data masuk di Kelurahan Kenali Asam Bawah sebanyak 23 TPS dalam Pilkada 2015 didapatkan hasil rekapitulasi data subwilayah Kelurahan Kenali Asam Bawah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Rekapitulasi Data Subwilayah Kelurahan Kenali Asam Bawah:



Sumber: [https://pilkada2015.kpu.go.id/jambiprov/kota\\_jambi/kota\\_baru/kenali\\_asam\\_bawah](https://pilkada2015.kpu.go.id/jambiprov/kota_jambi/kota_baru/kenali_asam_bawah)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat diketahui jumlah pemilih dari masyarakat Kecamatan Kota Baru khususnya Kelurahan Kenali Asam Bawah. Rekapitulasi data di Kelurahan Kenali Asam Bawah diketahui ada 13.157 orang pemilih terdiri atas 6.786 jumlah pemilih laki-laki dan 6.571 jumlah pemilih

perempuan. Sedangkan penggunaan hak pilih di Kelurahan Kenali Asam Bawah berjumlah 8.833 penggunaan hak pilih, meliputi penggunaan hak pilih laki-laki berjumlah 3.787 orang pemilih dan penggunaan hak pilih perempuan berjumlah 4.164 orang pemilih. Hasil pemilihan surat suara sah berjumlah 8.566 suara, sedangkan surat suara tidak sah berjumlah 267 suara, dan masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 4.324 suara, dengan demikian jumlah partisipasi masyarakat di Kelurahan Kenali Asam Bawah sebesar 67,14%. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa presentase masyarakat yang berpartisipasi dalam pemilihan Kepala Daerah pada PILKADA 2015 rendah. Partisipasi masyarakat pada Pilkada 2015 tentu dikarenakan masyarakat sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara dalam pemilihan umum.

Dalam budaya politik kesadaran masyarakat akan hak dan kewajibannya kepada negara itu sangatlah penting, disana dapat dinilai seberapa baiknya budaya politik masyarakat dan masuk katagori tipe mana masyarakat tersebut. Bagian terpenting dari perilaku politik masyarakat tersebut dapat dilihat dalam kadar kekentalan budaya politik pada suatu masyarakat. Sejauh mana budaya itu mempengaruhi perilaku seseorang. Sejauh itu pula perilaku politik masyarakat mengikatnya. Dari jumlah pemilih tetap sebanyak 13.157 jiwa di Kelurahan Kenali Asam Bawah, terdapat 4.342 pemilih yang tidak menggunakan hak politiknya. Sesuai dengan aturan yang tertera dalam UU/No.12/Bab III/Pasal 13/Tahun2002 tentang hak memilih berbunyi warga negara Republik Indonesia yang pada hari pemungutan suara sudah berumur 17 tahun atau sudah pernah kawin mempunyai hak memilih.

Tingkat partisipasi dan kesadaran perilaku politik masyarakat bisa dijadikan sebagai alat untuk mengukur seberapa majunya budaya politik suatu daerah. Partisipasi politik masyarakat yang tinggi menandakan budaya politiknya sangat baik dan maju. Sementara apabila masyarakat apatis terhadap partisipasinya dalam politik maka bisa dikatakan budaya politiknya sangat kurang. Menurut Almond dan Verba (Setiadi & Kolip, 2013:101) bahwa budaya politik memiliki tiga tipe tersendiri. Keduanya menyimpulkan bahwa terdapat tiga budaya politik yang dominan terdapat ditengah masyarakat. Tipe budaya politik sendiri berarti jenis kecenderungan individu dalam sistem politik. Tipe-tipe budaya politik yang ada adalah: budaya politik *parokial*, budaya politik subjek (*kaula*), budaya politik *partisipan*. Budaya politik merupakan cara individu berpikir, merasa, dan bertindak terhadap sistem politik serta bagian-bagian yang ada didalamnya, termasuk sikap atas perilaku mereka dalam berpartisipasi dalam politik. Budaya politik masyarakat tentu merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perpolitikan.

Dari hasil wawancara mengenai budaya politik yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Maret 2019 di Kelurahan Kenali Asam Bawah kepada beberapa narasumber yang bernama Paidin (50 Tahun) Wiraswasta, Jayu Wijayanti (43 Tahun) Ibu Rumah Tangga, dan Kosnadi (47 Tahun) Buruh Harian, adapun rangkuman dari tanggapan narasumber terhadap perpolitikan ialah biasa-biasa saja, mereka sadar pentingnya keterlibatan dalam perpolitikan tetapi mereka memilih untuk pasif dan cuek terhadap isu-isu politik yang berkembang, sebagian masyarakat memang relatif sudah maju dalam ekonomi, mengerti baik dalam pengetahuan politik dan lainnya. Akan tetapi, partisipasi masyarakat kurang, salah

satunya pergi memilih dalam pemilihan umum. Adapun seperti Bapak Kosnadi (50 Th) bekerja sebagai buruh harian yang lebih memilih bekerja dari pada pergi ke TPS dikarenakan alasan sosial ekonominya sebab mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Kenali Asam Bawah pun tidak hanya satu, ada yang bekerja sebagai petani, buruh lepas, PNS, karyawan, dan wiraswata. Perhatian masyarakat terhadap pemerintah pun sedang-sedang saja tidak sepenuhnya. Yang penting mereka aman dan tentram. Kebanyakan masyarakat lebih memperhatikan kesibukan keluarga dan kurang peduli dalam masalah politik dan pemerintah.

Dengan demikian, perilaku masyarakat ikut serta dalam pemilu merupakan bentuk sikap warga negara terhadap pemerintah sekaligus merupakan telaah perilaku politik. Tindakan dan perilaku politik individu ditentukan oleh pola orientasi umum yang nampak secara jelas sebagai pencerminan budaya politik. Banyak faktor yang mempengaruhi partisipasi politik, namun dalam penelitian ini hanya terfokus pada analisis budaya politik yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Budaya Politik Masyarakat di Kelurahan Kenali Asam Bawah, Kota Baru, Kota Jambi, Pada Pilkada 2015**”.

## **1. 2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah secara teoritis yaitu:

1. Masih terdapat masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya dalam pilkada.
2. Partisipasi masyarakat yang belum maksimal pada pilkada.
3. Pemahaman kesadaran politik masyarakat yang minim.

### **1. 3 Pembatasan Masalah**

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dari apa yang ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

1. Budaya politik yang dimaksud dalam skripsi penelitian ini adalah jenis tipe budaya politik yang berkembang di daerah tersebut. Tipe budaya politik ini meliputi budaya politik parokial, budaya politik subjek (kaula), dan partisipan. Tipe Budaya politik mencerminkan perilaku politik masyarakat di daerah tersebut khususnya di Kelurahan Kenali Asam Bawah.

### **1. 4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta batasan masalah diatas maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah tipe Budaya Politik Masyarakat yang berkembang di Kelurahan Kenali Asam Bawah, Kota Baru, Kota Jambi, Pada Pilkada 2015”.

### **1. 5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, serta rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk menganalisis Budaya Politik Masyarakat di Kelurahan Kenali Asam Bawah, Kota Baru, Kota Jambi, Pada Pilkada 2015”.

### **1. 6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, serta tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

## 1. Manfaat Teoritis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan inspirasi untuk melakukan penelitian pada masalah yang serupa yang lebih mendalam.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan relevansi terkait Analisis Budaya Politik Masyarakat di Kelurahan Kenali Asam Bawah, Kota Baru, Kota Jambi pada Pilkada 2015.

### b. Bagi Lembaga Masyarakat

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada lembaga kemasyarakatan terkait Budaya Politik Masyarakat di Kelurahan Kenali Asam Bawah, Kota Baru, Kota Jambi pada Pilkada 2015.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Masyarakat

- 1) Mampu menelaah secara kritis tentang kepercayaan masyarakat kepada pemerintah.

